Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i1.1828

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MTsN I PASAMAN

Misda Ayani[1], Arman Husni[2], Muhiddinur Kamal[3], Junaidi[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
misdaayanni04@gmail.com ; armanhusni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 10, 2023	Sep 14, 2023	Sep 17, 2023	Sep 20, 2023

Abstract

The reason the author raised this problem as a scientific work in the form of a thesis is because the author found that in the process of learning Al-Qur'an hadith subjects students often get bored with learning. This is caused by the lack of creativity of Islamic Religious Education teachers in developing their creativity. The use of learning methods and media by Islamic Religious Education teachers are the obstacles or barriers that teachers face in developing their creativity. The problem that the author examines is how the creativity of Islamic religious education teachers overcomes the boredom of students studying Al-Qur'an Hadith at MTsN I Pasaman, and the causes of students' boredom studying Al-Qur'an Hadith at MTsN I Pasaman. And this research aims to determine the creativity of Islamic Religious Education teachers in overcoming the boredom of students studying Al-Qur'an Hadith at MTsN I Pasaman, and to find out the causes of student boredom studying Al-Qur'an Hadith at MTsN I Pasaman. This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this research were Al-Qur'an Hadith teachers and students in class VIII 6. This research used three data collection techniques, namely: observation, interviews, and documentation. This research used two informants, namely key informants and supporting informants. The validity of the data in this research uses source triangulation, data triangulation, and time triangulation Based on the results of research carried out, the author found that what causes boredom in students learning Al-Qur'an Hadith is due to the lack of variety in the use of media and learning methods by teachers. Meanwhile, in terms of teacher creativity education religion islam at MTsN I Pasaman it cannot be said to be creative in using and varying learning media in learning Al-Qur'an Hadith, and its implementation or translation is still not good. The teacher's creativity in varying methods and media is only in the learning design stated in the RPP, due to inadequate time conditions. The lack of application of the

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

use of media and methods causes students' boredom in learning Al-Qur'an Hadith to not be resolved properly by teachers.

***Keywords**: Creativity of Islamic Religious Education Teachers, Student Learning Saturation, Al-Qur'an Hadith Lessons*

Abstrak: Alasan penulis mengangkat permasalahan ini menjadi karya ilmiah berbentuk skripsi karena penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadis sering kali terjadi kejenuhan sisiwa mengikuti pembelajaran. Adapun ini disebabkan oleh masih kurangnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam menegmbangkan kreativitasnya. Penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kreativitas tersebut. Adapun permasalah yang penulis teliti adalah bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN I Pasaman, dan penyebab kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN I Pasaman. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN I Pasaman, dan untuk mengetahui penyebab kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN I Pasaman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas VIII 6. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa yang menyebabkan kejenuhan sisiwa belajar Al-Qur'an Hadis adalah dikarenakan kurang bervariasinya penggunaan media dan metode pembelajaran oleh guru. Sedangkan dari segi kreativiats guru pendidikan agama islam di MTsN I Pasaman belum bisa dikatakan kreatif8dalam menggunakan dan memvariasikan media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta untuk pelaksanaannya atau pengablikasiannya masih kurang baik. Kekreatifan guru dalam memvariasikan metode dan media ini hanya dalam rancangan pembelajaran yang tertera di RPP, dikarenakan kondisi waktu yang kurang memadai. Kurang teraplikasikannya penggunaan media dan metode ini menyebabkan kejenuhan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis ini belum teratasi dengan baik oleh guru.

Kata kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Kejenuhan Belajar Siswa, Pelajaran Al-Qur'an Hadis

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah dengan tujuan pendidikan. Pengawasan ini turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar

yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa(Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain,2010).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan didalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa nyaman berada di dalam kelas, sehingga dengan begitu kreativitas anak dapat meningkatkan hasil belajarnya. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentuk oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini terdidri atas motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada saran serta iklim sekolah yang bersangkan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalsan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. Kreativitas menurut J.P Guilford disebut berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan(Abdul Rahman Saleh,2015)

Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hirarki/bertingkat-tingkat. Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Secara tardisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan(Slameto,2015)

Dalam pendidikan, proses pembelajaran perlu adanya kreativitas dimiliki oleh guru dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana tetapi mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologi peserta didik, sehingga peserta didik sungguh-sunguh merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Douglas Brown J. menamakan guru yang kreatif itu adalah guru yang mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya sebagai seorang teacher scholar. Mengajar itu jika dilakukan dengan baik pada hakikatnya adalah kreatif, mereka adalah

guru-guru yang mengkomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru pula(Elin Rosalin,2008)

Dikatakan manusia yang kreativitas adalah manusia yang mampu` mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataanya, sesuatu yang baru itu mungkin perbuatan atau tingkah laku. Guru sebagai manusia harus mampu mewujudkan yang baru dalam mencapai hasil belajar. Menurut Slameto mengatakan secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataanya. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain-lain. Menurut Baron yang dikutip oleh Abidin mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga dapat menghasil sesuatu yang lebih meningkat kepada hasil yang lebih baik lagi. Terkait dengan kreativitas ini Allah SWT berfirman:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (Q.S An-Nahl: 78)

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kita sebagai manusia sejak dilahirkan belum mempunyai pengetahuan apapun serta kemampuan apapun. Namun dengan seiring berjalannya waktu kita diberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk bisa mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (mengembangkan kreativitas) dengan apa yang telah dibekalkan oleh Allah SWT kepada kita.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Kreativitas bagi sebagian orang terkadang dianggap hal mudah untuk menumbuhkannya akan tetapi ternyata realitas yang ada menunjukan tak sedikit guru

bermasalah dalam memunculkan kreativitas belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu metode yang dipergunakan oleh guru PAI dalam setiap pembelajaran harus dapat membangkitkan kreativitas belajar peserta didik. Individu-individu yang kreatif memiliki kekuatan kreativitas yang kompleks, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya.

Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penelitian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pengertian lainnya tentang guru adalah seorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Guru pendidikan agama islam adalah merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jenuh berarti jemu atau bosan dengan pekerjaan yang selalu sama sepanjang tahun. Kejenuhan diartikan sebagai kejemuan dan keadaan yang menggambarkan kenaikan penyebab tanpa menimbulkan kenaikan hasil. Hakim menyatakan kejunahan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Hakim penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan karena adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN I Pasaman pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2022 ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis dan buku paket siswa dan guru. Sedangkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadis ini siswa dituntut harus bisa membaca dengan fasih, menulis dan juga menerjemahkan ayat atau hadis-hadis yang ada. Maka dari sini metode dan media yang digunakan oleh guru pada proses pembelajarannya dianggab masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran jadi kurang bervariasi dan terlalu monoton. Proses pembelajaran yang tidak bervariasi ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran itu sendiri dan menyebabkan sisiwa menjadi jenuh yang juga berakibat pada ketertarikan siswa mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mendesain sistem atau proses pembelajaran tersebut, baik itu dalam mengkombinasikan metode, media dan juga strategi pembelajaran agar lebih menarik sehingga juga bisa mengurangi tingkat kejenuhan siswa mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis(Dewi Safitri,2018)

Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton ini menyebabkan kejenuhan bagi siswa. Kejenuhan siswa belajar Al-Qu'an Hadis ini dapat dilihat pada saat pembelajaran yakni siswa kurang bersemangat dan respon siswa pada saat belajar juga kurang antusias, serta kurang berpartisapasi dalam pembelajaran. Pada saat belajar sebagian siswa sudah merasa jenuh pada mata pelajaran sebelumnya, ada juga yang mengantuk karena proses pembelajaran yang terlalu monoton, dan juga lapar dan kondisi-kondisi tertentu lainnya. Kondisi yang seperti ini juga dapat mempengaruhi kejenuhan siswa pada mata pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu hendaknya kegiatan pembelajaran lebih berbariasi sehingga menarik minat siswa untuk belajar dan juga dapat menghindari kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis ini.

Dari permasalahan inilah maka kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengannya suasana belajar mengajar akan lebih menyenangkan bagi peserta didik dan menarik minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kreativitas apa yang dilakukan oleh guru dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadis."

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data dilapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi subjek penelitian(Wina Sanjaya,2013).

Lokasi penelitian pada kesempatan kali ini adalah MTsN I Pasaman yang terletak di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah penulis menemukan suatu fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut pasa Kreativitass Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyebab Timbulnya Kejenuhan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadis

   Setelah melakukan wawancara dengan informan kunci (siswa) bernama Amalia Nur Fauziah dan Rafael dan informan pendukung (guru) bersama ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd. Peneliti mendapatkan gambaran mengenai penyebab timbulnya kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis, yang mana temuan-temuan dalam penelitian ini dikuatkan dengan adanya dokumentasi. Berikut hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari masing-masing indikator yaitu sebagai berikut:

   a. Hasil wawancara dengan informan kunci (siswa kelas VIII 6)

      Kondisi siswa yang sudah jenuh mengikuti pembelajaran akan membuatnya enggan untuk berparisifasi dalam pembelajaran itu dan juga tidak tertarik mengikuti pembelaran. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya semangat siswa mengikuti pembejaran, mulai merasa bosan, dan lelah yang bisa jadi disebabkan oleh monotonnya pembelajaran.

      Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Amalia Nur Fauziah yang mengatakan bahwa:

> "Saya lumayan suka belajar Al-Qur'an Hadis akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung diawal saya biasa saja dalam mengikutinya namun nanti di jam-jam akhir mata pelajaran tersebut saya pasti sudah merasa bosan, karena selama belajar yang dilakukan cuma mendengarkan penjelasan dan pemaparan materi oleh guru itu membuat saya mengantuk dan jenuh kak"

Selanjutnya pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rafael yang mengatakan:

> "Saya suka belajar Al-Qur'an Hadis akan tetapi belajar Al-Qur'an Hadis dengan buk Armanusah ini emang membosankan kak, ibuk itu ceramah aja terus setiap masuk kelas kak dari waktu saya masih kelas VII begitu saja terus ibuk itu kak, gak seru belajar itu jadinya kak"

b. Hasil wawancara dengan informan pendukung (Dra. Armanusah, M.M.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peneliti menemukan permasalah bahwa dalam proses pembelajaran memang muncul kendala-kendala yang menghambat anak didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran. Beliau mengatakan:

> "Pada saat pembelajaran berlangsung memang seringkali terlihat muncul kejenuhan siswa,yang mana dapat dilihat dari segi semangat dan antusiasnya kurang, mengantuk, dan banyak berbicara dan bertanya hal-hal yang diluar pembahasan pelajaran. Yang penyebabnya tentu berasal dari segi internal dan eksternal. Untuk segi internal bisa jadi karena kondisi badan, sudah lelah dimata pelajaran sebelumnya dan juga situasi-situasi tertentu ynag dihadapinya. Sedangkan untuk eksternalnya bisa berupa dari

> situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung bertentangan dengan keadaan siswa itu sendiri"

Melihat kondisi siswa yang seperti ini dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya harus bisa mengatasi kondisi siswa yang sudah jenuh dalam belajar ini. Guru hendaknya bisa memberikan solusi dari permasalahan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd. yang mana beliau mengatakan:

> "Dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ini, saya sudah berusaha sebisa mungkin. Namun untuk keberhasilannya mungkin masih belum bagus, karena dari segi pelaksanaannya untuk memvariasikan metode ini lumayan susah, karena metode belajar diawal sudah dirangkumkan dalam RPP sehinnga tidak bisa disesuaikan dengan kondisi siswa. Jadi untuk tujuan mengatasi kejenuhan dengan memvariasikan metode ini kurang bisa dilaksanakan dengan baik. Dan juga dari segi waktu juga kurang mendukung, karena jam pelajarannya hanya 60 menit sekali pertemuan".

Dengan adanya variasi antara metode dan media pembelajaran akan sedikit menarik bagi peserta didik, karena dengan ini pembelajaran akan lebih bervariasi dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd. beliau mengatakan:

> "Metode dan media yang digunakan sudah dirancang dalam RPP sebelumnya dan sudah disesuaikan dengan materi pelajaran. Jadi untuk keberhasilan dalam mengatasi kejenuhan ini agak susah untuk dijawab dengan memvariasikan metode dna media itu karena terkadang kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran itu kita tidak tahu pasti. Tapi saya rasa untuk segi memvariasikan metode dan media ini sudah dilakukan semaksimal mungkin".

Kemudian selain dari solusi mengatasi kejenuhan dengan memvariasikan metode dan media pembelajran, usaha yang dapat guru laukan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik baik itu berupa pendekatan emosional peserta didik dan penedekatan-pendekatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd. beliau mengatakan:

> "untuk hal ini saya sudah berusaha dengan cara memberikan motivasi-motivasi, memberikan apresiasi bagi peserta didik tanpa membeda-bedakan siapa yang berhasil, mengajak peserta didik melaukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan melakukan ice breaking sejenak serta saya juga mencoba untuk menjadi seorang guru yang bisa diajak kompromi bagi peserta didik saya. Namun sebelum itu hendaknya ya harus tau dulu apa yang menyebabkan siswa itu jenuh belajar".

c. Hasil analisis Observasi

Adapun aspek yang diamati dalam penyebab kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis ini adalah cara guru menyampaikan pelajaran atau cara guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan respon peserta didik dalam pembelajaran.

d. Hasil analisis dokumentasi

Untuk menguji keabsahana data yang didapat dari penelitian mengenai penyebab kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis, data dokumentasi yang didapatkan berupa foto-foto saat pembelajaran dan kegiatan wawancara dengan siswa dan guru.

2. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadis

Guru sebagai tenaga pendidik yang baik harus bisa mengembangkan kekreativitasannya dalam mengadakan pembelajaran. Untuk merancang sebuah pembelajaran seorang guru hendaknya bisa membuat rencana kegiatan

pembelajaran yang baik dan bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd, beliau mengatakan:

> "Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu ya kita harus melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu, jangan ketika masuk kelas langsung saja ke pemaparan materi. Karenakan kita gak tahu ntah peserta didik itu lelah dimata pelajaran sebelumnya. Dan untuk persiapan diawal sudah dipersiapkan RPP yang didalamnya ya tentunya untuk pengunaan media, metode dan strategi yang harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajarannya".

Salah satu bentuk kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mampu mengkombinasikan metode dan media pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini penggunaan metode dan media haruslah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd, beliau mengatakan:"Dalam proses pembelajaran saya sudah merancang untuk penggunaan metode dan media dengan memaparkan didalam RPP, yang mana metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan Tanya jawab, ceramah, discovery dan juga inquiry basid learning. Sedangkan untuk media ada media visual dan audio visual tapi yang paling sering ada papan tulis, infocus dan buku pegangan. Namun kadang untuk penggunaan media ini melihat situasi dan kondisi dulu, kadang mau pakai media infocus tapi terkendala di waktu kadang guru mata pelajaran sebelum mata pelajaran saya terlambat keluar dari kelas sudah tersita pula jam pelajarannya dan untuk mempersiapkan penggunaannya lagi. Jadi sebelum penggunaan media yang bervariasi ini ada banyak hal yang harus dipertimbangkan".

Supaya pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, seorang guru harus kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran ini agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd, beliau mengatakan:

> "Untuk penggunaan metode dan media diawal kan sudah disesuaikan terlebih dahulu dengan materi ajar. Disini saya harus memikirkan terlebih dahulu kecocokan metode dengan materi dan juga merangkum isi

pembelajaran dengan baik. Jadi diawal sebelum memulai pembelajaran kita sebagai guru harus sudah mempersiapkan segala macam hal yang nantinya muncul dalam proses pembelajaran".

Suasana belajar yang menyenangkan mampu menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga pembelajaran akan lebih bermakana dan bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibuk Dra. Armanusah, M.M.Pd, beliau mengatakan:

"untuk meciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi yang dapat saya lalukan ya ketika nantinya saat belajar peserta didik ini sudah kelihatan kurang bersemangat maka sakan berusaha untuk memberikan ruang agar istirahat sebentar seperti saya memberi kata-kata motivasi agar semangat belajar, menanyakan apa lelah atau tidaknya, dan juga seperti yang ibuk katakan tadi diawal saya harus bisa merancang pembelajaran dengan baik serta menyajikan metode dan media yang bervariasi".

a. Hasil wawancara dengan informan pendukung (siswa kelas VIII 6)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VIII 6. Dalam pengaplikasiannya guru sudah lumayan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran ini. Hal isi sesuai berdasarkan apa yang disampaikan oleh Sopie Risky yang mengatakatan:

"Dalam pembelajaran ibuk menjelaskan materi sudah lumayan bagus kak tetapi untuk kesehariannya kami lebih sering menggunakan metode ceramah dan kemudian kami disuruh mencatat penjelasan ibuk itu"

Hal ini sejalan dengan apa yang diaktakan oleh Khansa Aurelia dan Yuhelva yang mengatakan:

"Kami belajar dengan ibuk Arma sering mendengarkan ibuk menjelaskan tapi selama ini ada sekali kami disuruh diskusi. Untuk media kadang ibuk pakai infocus tapi ynag ditampilkan ibuk adalah rangkuman materi yang ibuk ketik bukan berupa Power Point kak".

b. Hasil analisis observasi dengan siswa dan guru

Adapun aspek yang diamati dalam kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis ini adalah kemampuan guru menggunakan dan mengkombinasikan metode dan media pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembahasan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an hadis di MTsN I Pasaman yaitu:

a. Faktor penyebab timbulnya kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis

Berikut hasil wawancara dengan informan kunci dan pendukung penelitian yaitu apa yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar siswa ini, kesimpulannya yaitu:

1) Suasana belajar yang monoton dan kurang bervariasinya penggunaan metode dan media karna keterbatasan waktu yang dimiliki. Dan juga untuk tingkan kejenuhan siswa ini masih bisa dibilang lumayan baik karena meski nantinya sebagian siswa ini sudah jenuh, untuk mengkondisikan suasana belajar seperti awal tidak terlalu susah.
2) Kondisi fisik dan non fisik dari siswa yang mana dari pelajaran sebelumnya mereka sudah letih dan lelah serta bosan dimata pelajaran sebelumnya serta kondisi-kondisi tertentu yang menghambatnya untuk fokus dalam pembelajaran.

Hasil wawancara ini dikuatkan oleh teori, penyebab dari kejenuhan itu berupa: (1) kehilangan motivasi, (2) kehilangan konsolidasi, (3) proses belajar telah sampai kebatas bosan, (4) keletihan, dan (5) cara mengajar atau metode yang dipakai oleh guru(Thursan Hakim,2013).

b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kejenuhan sisw belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN I Pasaman

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci dan pendukung mengatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

1) Kreativitas guru dalam pembelajaran sudah bisa dibilang baik karena metode dan media yang dirancang dalam RPP sudah bervariasi dan juga sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, namun dalam mengatasi kejenuhan ini masih kurang karena dari segi usaha yang dilakukan guru sekedar memberikan ruang sebentar bagi peserta didik untuk mengambil jeda sebagai usaha menghilangkan kejenuhan dan kebosanan.
2) Kreativitas guru dilihat dari segi penggunaan metode dan media dan juga untuk mengatasi kejenuhan ini sudah dilakukan secara maksimal. Akan tetapi untuk pengaplikasiannya secara maksimal masih belum bisa dibilang baik, karena adanya kendala-kendala yang menghambat proses tersebut.

Hasil wawancara ini kemudian diperkuat dengan adanya teori yang mnegatakan bahwa teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreatif terdiri dari melakukan pendekatan Inquiry (pencari tahuan), menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*Brain Storming*), memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif, dan meningkatkan pemikiran kraetif melalui banyak media(Slameto,2010)

.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV, diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN I Pasaman, tergolong cukup baik dikarenakan guru Al-Qur'an Hadis ini sudah menggunakan metode dan media yang cukup bervariasi dan sesuai dengan tuntutan serta tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan itu guru juga sudah menyesuaikan materi dengan penggunaan metode dan media belajar yang tepat

sehingga untuk sampai pada tingkat kejenuhan siswa mengikuti pembelajaran masih bisa dibilang rendah.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagi pendidik sudah berusaha untuk menjadi seorang yang lebih baik. Yang mana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu sudah menyiapkan RPP dan menyesuaikna segala aspek yang berhubungan dengan materi yang kan diajarkan nantinya, juga menguasai dengan baik mengenai materi yang akan diajarkan serta menyiapkan hal-hal yang nantinya akan diperlukan dalam proses pembelajaran baik itu nantinya untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Akan tetapi, untuk segi keberhasilan guru dalam hal ini masih mengalami sedikit kekurangan. Seperti dari segi penggunaan media yang terlalu bervariasi, dikarenakan kondisi dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran dan juga untuk persiapan dalam mengggunakan media ini nantinya akan mengurangi waktu belajar yang berakibat pada tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinaldi, dkk. (2022). Gaya Belajar dan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 7 No 1

Agustinova, Danu Eko. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Calpulis

B.S, I. A., & Mastura, L. F. (2023). The Role of PAI Teachers' Social Competence in the Learning Process. International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences, 1(1), 14-21. https://doi.org/10.58578/ijhess.v1i1.1802

Dakir dan Sardimi. (2011). Pendidikan Islam dan ESQ: Komparansi Integraif Upaya Memajukan Stadium Insan Kamil. Semarang: Rasail Media Group

E. Mulyasa. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kraetif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hakim T. (2004). Belajar Secara Efektif. Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara

Hamalik, Oemar. (2002). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hawi, Akmal. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Jumanta, Hamsayama. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Latifa Hanum, dkk. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMP N I Sitiung Kabupaten Dhamasraya Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4 No 4

Menteri Agama RI. 2008. Peraturan Meneteri Agama RI. Jakarta: Departemen Agama RI

Perarturan Menteri Agama Repuplik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Putri, S., & Khairat, A. (2023). Analysis of Basic Factors and Principles of Curriculum Development from the Period of Education in Indonesia. ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1(1), 1-9. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1344

Riana, cepy. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta Pusat: Kementrian Agama

Rosalin, Elin. (2008). Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada

Safitri, Dewi. (2019). Menjadi Guru Profesinal. Tembilahan Riau: PT. Indragiri Cot Com

Saleh, Abdul Rahman. (2015). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur). Jakarta

Silvar, B. (2001). The Syndrome of Burnout, Self Image, and Anxiety With Grammar School Student. Horizons of Psychology

Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). Landasan Psikologis Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

_____. (2010). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syaiful, Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tamak, Syahrini. (2014). Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yahya, Z., & Wirdati, W. (2023). The Impact of the Zonation System on the Competence of PAI Teachers at SMAN 10 Padang. EDUMALSYS Journal of Research in Education Management, 1(2), 124-131. https://doi.org/10.58578/edumalsys.v1i2.1639

Yani Fitriyani, dkk. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan. Vol 7 No 1

Yusuf, Muri. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Yogia Prihartini, dkk. (2019). Peran dan Tugas Guru dakam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol 19 No 02